



ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU PERAWAT DALAM PENGGUNAAN SIMRS DI RSUD KABUPATEN KARANGANYAR

Muhlizardy¹, Meila Nissa Solihah², Husnaa Dian Puspita³

¹ Administrasi Rumah Sakit, muhlizardy92@gmail.com, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

² Administrasi Rumah Sakit, meilanissasolihah02052002@gmail.com, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

³ Administrasi Rumah Sakit, husnaadian77@gmail.com, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

The main objective of the Hospital Management Information System (HMIS) is to improve efficiency, effectiveness, and integration capabilities in health services, starting from outpatient services, inpatient services, emergency departments, surgical installations, medical records, nutrition units, and to management. hospital financial accounting. So it is necessary to optimize the use of HMIS will be an effort to improve the quality and quality of services from hospitals. The purpose of this study was to determine the factors that influence the behavior of nurses in the use of HMIS in Karanganyar District Hospital. This research is a quantitative research using a cross sectional design. The number of samples used was 67 respondents. The technique of collecting samples by random sampling. The analytical method used is multiple linear regression test. From the results of the t-test, it shows that the variable complexity of the tool and motivation has the same value, namely: P-value = 0.000 < 0.05, which means that there is a significant influence on the behavior of nurses. While the knowledge and attitude variables had no effect on the behavior of nurses with P-values of 0.109 < 0.05 and 0.134 < 0.05, respectively. For the simultaneous influence of knowledge, attitude, tool complexity, and motivation variables on behavior is 0.000 < 0.05.

Keywords: HMIS, Nurse Behavior, Use of HMIS.

Abstrak

Tujuan utama dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemampuan integrasi dalam pelayanan kesehatan, mulai dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, instalasi bedah, rekam medis, unit gizi, dan sampai pada manajemen akuntansi keuangan rumah sakit. Sehingga dibutuhkan optimalisasi penggunaan SIMRS akan menjadi sebuah upaya untuk menaikkan mutu dan kualitas pelayanan dari rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 67 responden. Teknik pengumpulan sampel dengan *random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Dari hasil uji t menunjukkan pada variabel kerumitan alat dan motivasi di dapatkan nilai sama yaitu: P-value = 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perawat. Sedangkan variabel pengetahuan dan sikap tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku perawat dengan nilai P-value masing – masing 0,109 < 0,05 dan 0,134 < 0,05. Untuk pengaruh variabel pengetahuan, sikap, kerumitan alat, dan motivasi secara simultan terhadap perilaku adalah sebesar 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: SIMRS, Perilaku Perawat, Penggunaan SIMRS.

1. PENDAHULUAN

Kompleksitas sistem pelaporan rumah sakit yang tidak *real time* menjadi kendala bagi rumah sakit karena pengambil keputusan membutuhkan data yang cepat dan akurat untuk mendukung penentuan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem informasi manajemen di rumah sakit. Salah satu bentuk implementasinya adalah dengan menggunakan layanan yang menggunakan teknologi informasi. Teknologi informasi bukanlah prasyarat mutlak sebuah informasi, tetapi penciptaan sistem informasi yang baik tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan kemampuan pemrosesan teknologi informasi[1].

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan [2]. Dalam rangka peningkatan mutu informasi yang berkualitas diperlukan adanya dukungan dari beberapa faktor yang terkait salah satu faktor yang mendukung keberhasilan upaya tersebut adalah petugas kesehatan seperti tenaga perawat.

Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit[3]. SIMRS merupakan salah satu komponen kunci dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu dan dirancang untuk mengintegrasikan sistem informasi dari berbagai subsistem untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan rumah sakit[4]. Informasi yang lengkap memfasilitasi pengambilan keputusan dan memastikan bahwa keputusan yang dibuat tepat sasaran.

Sistem informasi manajemen rumah sakit memberikan dukungan kepada para manajer keperawatan, kepala ruang, perawat dan semua orang yang melakukan pengambilan keputusan didalam organisasi. Jumlah data yang besar dan kerangka waktu yang singkat dalam pengambilan keputusan mengharuskan semua orang didalam organisasi menggunakan sumberdaya sistem informasi. Organisasi yang tidak mampu menggunakan sistem informasi secara efektif tidak akan dapat bersaing[5].

Tujuan utama dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemampuan integrasi dalam pelayanan kesehatan, mulai dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, instalasi bedah, rekam medis, unit gizi, dan sampai pada manajemen akuntansi keuangan rumah sakit[6].

Optimalisasi penggunaan SIMRS akan menjadi sebuah upaya untuk menaikkan mutu dan kualitas pelayanan dari rumah sakit, masih rendahnya partisipasi dan keterlibatan perawat dalam penggunaan SIMRS membuat upaya monitoring dan evaluasi pasien menjadi belum optimal, diperlukan identifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi perawat dalam menggunakan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa,

bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu: 1) faktor predisposisi yang meliputi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, persepsi), 2) faktor pendukung mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas, dan 3) faktor pendorong yang paling berpengaruh terhadap perilaku perawat adalah motivasi[7].

2.2. Sistem Informasi Rumah Sakit

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. Untuk mendukung perawatan pasien dan administrasinya, SIMRS mendukung penyediaan informasi, terutama tentang pasien, dalam cara yang benar, relevan dan terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien dan tentang kinerja rumah sakit serta biaya. Ini mengisyaratkan bahwa sistem informasi rumah sakit harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di rumah sakit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang menggunakan SIMRS sebanyak 202 perawat. Teknik pengambilan sampel yaitu dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 67 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji regresi logistik berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam penggunaan SIMRS dengan jumlah perawat sebanyak 67 responden. Proses pengambilan data menggunakan form kuesioner.

4.1.1 Hasil Univariat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Perilaku perawat dalam Penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perilaku Perawat		
	Tinggi	18	26,9
	Sedang	39	58,2
	Rendah	10	14,9
2	Pengetahuan		
	Tinggi	11	16,4
	Sedang	44	65,7
	Rendah	12	17,9

3	Sikap		
	Baik	9	13,4
	Cukup	54	80,6
	Kurang	4	6,0
4	Kerumitan Alat		
	Rendah	10	14,9
	Sedang	44	65,7
	Tinggi	13	19,4
5	Motivasi		
	Tinggi	9	13,4
	Sedang	55	82,1
	Rendah	3	4,5
	Jumlah	67	100

Dari tabel diatas menunjukkan perilaku perawat sebagian besar pada kategori sedang sebesar 39 responden (58,2%), pengetahuan perawat sedang sebesar 44 responden (65,7%). Sedangkan pada faktor sikap sebagian besar pada ketegori cukup sebanyak 54 responden (80,6%), kerumitan alat penggunaan SIMRS sedang sebanyak 44 responden (65,7%), dan motivasi perawat sedang sebesar 55 responden (82,1%).

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen dengan Uji t. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Uji t dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	Uji t	P-Values	Hasil
H1	Pengetahuan -> Perilaku	-1,517	,109	Tidak Diterima
H2	Sikap -> Perilaku	4,468	,134	Tidak Diterima
H3	Kerumitan Alat -> Perilaku	6,607	,000	Diterima
H4	Motivasi -> Perilaku	,606	,000	Diterima

Berdasarkan sajian data tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 4 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, ada dua hipotesis yang berpengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai *P-value* < 0,05 dan yang tidak berpengaruh ada dua yaitu H1 dan H4.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang simultan dengan variabel dependen dengan Uji f. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82,081	4	20,520	58,283	,000 ^b
	Residual	21,829	62	,352		
	Total	103,910	66			

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pengetahuan, sikap, kerumitan alat, dan motivasi secara simultan terhadap perilaku adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai **F hitung 58,283 > F tabel 2,52**, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku (H5) diterima yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, kerumitan alat, dan motivasi secara simultan terhadap perilaku.

Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi atau *R Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Koefisien Determiniasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,776	,593

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,790 atau sama dengan 79%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pengetahuan, sikap, kerumitan alat, dan motivasi secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel perilaku sebesar 79%.

4.2 PEMBAHASAN

4.1.1 Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku perawat dalam penerapan SIMRS

Menurut Notoatmodjo[7], pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indra, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhyul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang sudah pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 12 responden (17,9%) sedangkan dari 31 responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 6 responden (19,4%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai p - value = 0,134 ($p > 0,05$) dan nilai t hitung $-1,517 < t$ tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel

pengetahuan terhadap variabel perilaku perawat dalam rangka penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar.

4.1.2 Pengaruh sikap terhadap perilaku perawat dalam penerapan SIMRS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden yang memiliki sikap cukup terdapat 54 responden (80,6%) dan yang memiliki sikap rendah sebesar 12 responden (17,9%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$), dan nilai t hitung 4,468 > t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap terhadap perilaku terhadap perilaku perawat dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini didukung oleh [8], tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam rangka penerapan pasien safety mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap perilaku perawat dalam rangka penerapan pasien safety dengan nilai P -value (0,008).

Terbentuknya sikap baik dari perawat dapat dipengaruhi oleh interaksi antar sesama perawat, karena sikap terbentuk dengan interaksi terjadi saling tukar informasi mengenai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat mau dan memperhatikan kebutuhan klien, mengerjakan dan menyelesaikan yang diberikan serta mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

Hal ini sesuai dengan teori tingkatan sikap yang diutarakan oleh [7] yaitu sikap memiliki berbagai tingkatan, yang pertama menerima (receiving). Kedua merespon (responding) ketiga menghargai (valuing) dan terakhir bertanggung jawab (*responsible*). Pada dasarnya sikap perawat yang ditunjukkan sudah mencapai pada tingkatan bertanggung jawab (*responsible*) yaitu bertanggung jawab atas segala yang dipilihnya dengan segala resiko yang mungkin akan terjadi.

4.1.3 Pengaruh kerumitan alat terhadap perilaku perawat dalam penerapan SIMRS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden yang menyatakan kerumitan alat dengan kategori tinggi terdapat 13 responden (19,4%) sedangkan kategori sedang terdapat 44 responden (65,7%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung 6,607 > t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kerumitan alat terhadap perilaku perawat dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar.

Kerumitan alat akan membuat seseorang termotivasi untuk berperilaku atau tidak berperilaku, jika sebuah alat memiliki tingkat kerumitan yang tinggi maka seseorang akan menurunkan motivasi untuk menggunakan alat tersebut, jika alat tersebut *user friendly* maka seseorang akan terdorong untuk menggunakan alat tersebut secara lebih baik[9].

4.1.4 Pengaruh motivasi terhadap perilaku perawat dalam penerapan SIMRS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden yang memiliki motivasi rendah terdapat 3 responden (4,5%) sedangkan dengan motivasi sedang terdapat 55 responden (82,1%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai p -value = 0,606 ($p > 0,05$) dan nilai t hitung 0,606 > t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap perilaku perawat dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar.

Hasil analisa menunjukkan bahwa motivasi kerja yang dimiliki responden mayoritas tinggi yaitu berjumlah 9 orang (13,4%). Masih ada hampir seluruh perawat yang bekerja RSUD Kabupaten Karanganyar yang memiliki motivasi kerja yang sedang dan rendah. Kecendrungan disebabkan masih banyaknya faktor-faktor yang mendukung motivasi perawat tersebut yang belum terpenuhi baik dari dalam diri maupun luar diri yang mampu mempengaruhi motivasi dalam berperilaku penggunaan SIMRS. Hal ini sejalan dengan penelitian [10] menyatakan bahwa kinerja perawat yang baik sangat terkait dengan motivasi kerja dari perawat tersebut, motivasi dianggap hal yang menentukan untuk menghasilkan sesuatu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku perawat dalam menggunakan SIMRS. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerumitan alat dan motivasi terhadap perilaku perawat dalam menggunakan SIMRS. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap, kerumitan alat, dan motivasi secara simultan terhadap perilaku perawat dalam penggunaan SIMRS.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi Institusi Rumah Sakit agar dapat melakukan pelatihan-pelatihan untuk perawat yang berkaitan dengan penggunaan SIMRS sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan. Bagi Peneliti Selanjutnya agar dapat lebih memperdalam penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya seperti kinerja perawat, dan dapat dikembangkan lagi dengan desain dan metode penelitian yang berbeda. Yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.

1. Riyani Wulandari, S.Kep.,Ns.,M.Kep. Selaku Rektor Univesitas ‘Aisyiyah Surkarta yang telah memfasilitasi untuk melakukan kegiatan ini.
2. Cahyo Setiyawan, S.Tr.Fis., M.K.M Selaku Ketua Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat yang telah membantu memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.
3. Sri Kustiyati, S.ST., M.Keb Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah membantu memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. S. Patma, M. Maskan, and A. Utaminingsih, *Sistem Informasi Manajemen Guna Mendukung Keputusan*. Malang: Polinema, 2018.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, “Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit,” *Peratur. Menteri Kesehat.*, no. 87, pp. 1–36, 2013.
- [3] U. N. 44 T. 2009, “UU no. 44 Tahun 2009 Tentang RS,” *Undang. Republik Indones.*, vol. 1, p. 41, 2009.
- [4] H. Al Fatta, *Analisis & Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*, Penerbit A. Yogyakarta, 2007.
- [5] R. McLeod and G. P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen*, 10th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- [6] B. S. Sabarguna and H. Safrizal, “Master Plan Sistem Informasi Kesehatan,” 2007.
- [7] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [8] Y. Yulidar, E. Girsang, and A. N. Nasution, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam rangka penerapan pasien safety di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018,” *Sci. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 369–380, 2019.
- [9] K. Pibriyanti, D. Atmojo, F. Kesehatan, M. Univet, and B. Sukoharjo, “Analisa faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Perawat dalam Menggunakan SIMRS di RSUD Ambarawa,” *J. Gizi dan Kesehat.*, vol. 9, no. 22, pp. 217–222, 2017.
- [10] S. Khodijah and E. Marni, “Hubungan Motivasi Kerja terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau,” *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 2, no. 4, pp. 175–179, 2014.